

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut perhitungan Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia adalah sebanyak 5.471.277 dan ada sebanyak 2.155.747 wisatawan asing yang melakukan perjalanan ke Bali. Pada tahun 2022 sebanyak 39,40% wisatawan asing yang melakukan perjalanan ke Indonesia memilih Bali sebagai kota tujuan wisatawan asing (Badan Pusat Statistik, 2023)

Canggu adalah desa di kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali, Indonesia dengan luas 5,23 km². Dikutip dari *Kompas.com* pada tahun 2022 menurut kajian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Desa Canggu menjadi wilayah dengan jumlah *digital nomad* terbesar di Bali. Lainnya, tersebar di kawasan Jimbaran dan Uluwatu. (Simangungsong, 2022) Serta dalam Jurnal Kepariwisata Indonesia Desa Canggu adalah sebuah *basecamp* bagi *digital nomad* (Prabawati, 2021) Dalam hasil survey website *nomadlist.com* Desa Canggu ada di peringkat ke 4 tujuan favorit.

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Makanan pun dapat juga menjadi alat untuk memperkenalkan budaya lokal ke mancanegara. Makanan lokal adalah hal yang sangat diperlukan dari pengalaman wisata ketika dapat menyajikan kedua aktivitas budaya dan hiburan (Hjalager and Richards, 2003)

Kontribusi produk makanan dan minuman mendukung penerimaan pariwisata serta mendukung ekonomi masyarakat dengan berkembangnya wisata makanan (*culinary tourism*) yang menekankan pada aktivitas mengkonsumsi berbagai jenis menu makanan/ minuman khas daerah.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) RI Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan bahwa subsektor ekonomi kreatif kuliner menyumbang kontribusi pendapatan negara yang tinggi sebesar 42 persen. Menurut hasil observasi penulis kebanyakan restoran di Desa Canggu menyajikan makanan

asing atau *western food*. Hasil observasi singkat yang penulis lakukan pada beberapa restoran dan warung makan lokal di Canggu Bali pada Maret 2023 di Warung Makan Men Oblos di Jl. Pantai Berawa Canggu, pada jam makan siang hanya terdapat 3 WNA dari 10 pelanggan yang ada di warung ayam betutu dan babi guling tersebut. Dan juga di Warung Sika Jl. Tanah Barak Canggu, terdapat banyak sekali WNA dan makanan yang di konsumsi rata-rata habis. Hasil survey program magister kajian pariwisata Universitas Udayana tahun 2003 menunjukkan bahwa makanan tradisional lokal sebagai salah satu daya tarik wisata, akan tetapi pada kenyataannya pemanfaatan makanan tradisional lokal sebagai daya tarik wisata sangatlah rendah. (Velyniawati, 2015)

Sebagai contoh, dari artikel yang penulis ambil dari (Louise, 2023) pada website <https://thehoneycombers.com/bali/canggu-best-restaurants-bali/> penulis artikel yang merupakan seorang *expatriate* menuliskan tentang 53 restoran terbaik di Canggu, dari 53 restoran tersebut hanya 2 restoran Indonesia yang masuk ke dalam daftar tersebut.

Hal ini tentunya tidak sesuai dengan harapan pemerintah yang terdapat pada Perpres Nomor 22 tahun 2009 tentang kebijakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal, dimana instansi-instansi didorong untuk memberikan dukungan adalah Departemen Pariwisata dan Kebudayaan dan juga Departemen Perhubungan yang meminta kepada hotel/ restoran/maskapai penerbangan untuk menyajikan/menyediakan olahan pangan lokal atau makanan nusantara kepada para pelanggan.

Hasil penelitian pendahuluan preferensi Warga Negara Asing untuk tempat makan makanan Indonesia terdiri dari 5 kategori di mana setiap responden diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu pilihan. Adapun tempat yang direkomendasikan yang paling banyak adalah restoran dengan 27,5%, selanjutnya adalah warung dengan 23,3%, sedangkan pada posisi ketiga adalah Delivery order dengan persentase sebesar 20,4%, street food vendors sebesar 17,5% dan yang terakhir adalah food market sebesar 11,3%. Pada umumnya WNA memilih membeli makan di restoran, tetapi peringkat kedua adalah warung makan. Hal ini menunjukkan bahwa warung makan pun juga perlu meningkatkan kualitasnya karena cukup diminati sebagai pilihan dalam membeli makanan.

Meneliti faktor pemilihan makanan Indonesia pada WNA di Canggu penting karena beberapa alasan. Canggu adalah tujuan populer bagi WNA dari berbagai negara, para ekspat tertarik dengan gaya hidup di Canggu yang santai, keindahan alamnya, dan juga keragaman kuliner di Indonesia. Memahami faktor pemilihan makanan WNA dapat memberikan masukan berharga bagi bisnis lokal, pemerintah, dan juga industri pariwisata. Beberapa aspek dari latar belakang untuk meneliti faktor pemilihan makanan Indonesia pada WNA di Canggu adalah ekonomi, pelestarian budaya, dan kesehatan.

Komunitas WNA di Canggu berkontribusi pada ekonomi lokal melalui pengeluaran mereka untuk makanan dan kebutuhan lainnya. Memahami preferensi makanan mereka dapat berdampak positif pada ekonomi lokal. Memahami faktor pemilihan makanan Indonesia di kalangan WNA dapat membantu restoran lokal dan penjual makanan memenuhi preferensi dan kebutuhan pelanggan mereka, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan untuk makanan lokal dan dukungan untuk bisnis lokal

Kuliner Indonesia menggunakan bahan dan rempah alami, serta dapat menjadi pilihan sehat dan bergizi bagi masyarakat. Mendorong konsumsi makanan Indonesia dapat mendorong kebiasaan makan yang sehat di kalangan WNA, yang berpotensi menghasilkan hasil kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan rangkaian latar belakang di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian survey yang berjudul “Studi Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan Indonesia Pada Warga Negara Asing di Desa Canggu Bali”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, diantaranya:

1. Apakah faktor paling penting dalam pertimbangan WNA dalam membeli makanan lokal?

2. Apakah yang menjadi pertimbangan WNA dalam mengonsumsi makanan lokal di Indonesia?
3. Apakah yang perlu ditingkatkan bisnis lokal penyedia makanan untuk memenuhi ekspektasi WNA di desa Canggu?
4. Apakah yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi WNA dalam pemilihan makanan lokal di Desa Canggu Bali?
5. Apakah yang perlu diperhatikan oleh bisnis penyedia makanan lokal dalam menjual makanan kepada WNA di desa Canggu?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada faktor pemilihan makanan Indonesia pada warga negara asing di Desa Canggu, Bali.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah yang menjadi faktor faktor pemilihan makanan Indonesia pada Warga Negara Asing (WNA) di Desa Canggu Bali?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengeksplorasi faktor pemilihan warga negara asing terhadap makanan Indonesia.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun beberapa hal yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

A. Peneliti

1. Menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan.

2. Peneliti dapat mengetahui minat mengkonsumsi makanan Indonesia pada WNA di Desa Canggu, Bali.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru melalui pengambilan data di lapangan.

B. Program Studi Pendidikan Tata Boga

1. Dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

C. Masyarakat

1. Memberikan gambaran faktor pemilihan Makanan Indonesia pada WNA.
2. Memberi acuan dalam faktor-faktor yang dapat ditingkatkan untuk menarik minat WNA dalam membeli makanan Indonesia
3. Memberi gambaran pertimbangan WNA dalam mengkonsumsi Makanan Indonesia sehingga dapat menjadi acuan dalam bisnis makanan lokal

